

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan dilihat dari *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Return On Asset* dengan ruang lingkup Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

##### **3.1.1. Sejarah Singkat PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk**



**Gambar 3.1**  
**Logo PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap pakai serta mengelola tambang agregat dan tras.

Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik. Pabrik

pertama indocement sudah beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Pada tanggal 31 Desember 2014, Indocement memiliki kapasitas produksi sebesar 20.4 juta ton semen per tahun. Selain itu, inducement juga memiliki kapasitas produksi beton siap pakai sebesar 4.4 juta meter kubik per tahun dengan 41 *batching plant* dan 706 truk *mixer*, serta memproduksi agregat sebesar 2.7 juta ton.

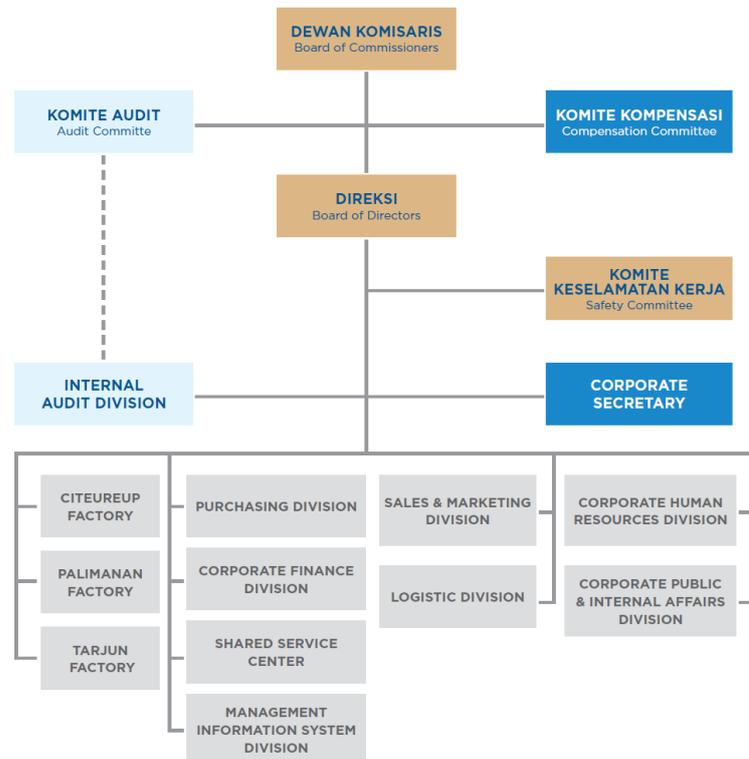
Produk utama Indocement adalah semen tipe *Ordinary Portland Cement (OPC)* dan *Pozzolan Portland Cement (PPC)* yang kemudian digantikan oleh *Portland Composite Cement (PCC)* sejak tahun 2005. Indocement juga memproduksi semen jenis lain misalnya *Portland Cement type II* dan *Type V* serta *Oil Well Cement*. Indocement juga merupakan satu-satunya produsen semen jenis Semen Putih (*White Cement*) di Indonesia.

Indocement pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 5 Desember 1989. Sejak 2001 HeidelbergCement Group, yang berbasis di Jerman dan merupakan produsen utama di dunia dengan pabrik di lebih dari 50 negara mengambil alih kepemilikan mayoritas saham di Indocement.

### **3.1.2. Visi dan Misi**

1. Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap pakai di Pulau Jawa dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek.
2. Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan perkembangan berkelanjutan.
3. Menciptakan hunian bermutu untuk kehidupan berkualitas.

### 3.1.3. Struktur Organisasi



**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk**

Gambaran mengenai struktur organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. diuraikan beberapa posisi dan jabatan masing-masing tugas dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Komisaris memiliki tugas utama yaitu melakukan pengawasan mengenai kebijakan direksi dalam menjalankan perseroan.

2. Komite Audit

Bertugas dalam mencari informasi yang relevan dari para karyawan, memiliki wewenang dapat mengakses secara penuh dan tidak terbatas terhadap karyawan, dana, catatan, aset, dan sumber daya perusahaan.

3. Komite Kompensasi

Membuat rekomendasi terhadap keputusan-keputusan yang menyangkut kompensasi untuk Dewan Direksi dan kebijakan-kebijakan kompensasi lain.

4. Direksi

Memiliki kewenangan penuh terhadap pengurusan dan hal-hal terkait kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, mewakili Perseroan untuk melakukan perbuatan hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan.

5. Komite Keselamat Kerja

Memiliki tugas menghimpun dan mengolah data mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja dan membantu pengusaha atau pengurus dalam menentukan tindakan koreksi dengan alternative terbaik, mengevaluasi penyebab timbulnya kecelakaan, penyakit akibat kerja, memeriksa kelengkapan peralatan keselamatan kerja, dll yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

6. *Internal Audit Division*

Memiliki tugas dalam melaksanakan proses pemeriksaan atau audit internal bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit, menjalankan proses audit internal perusahaan secara

teknis dan berskala baik financial maupun operasional dan melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

#### 7. *Corporate Secretary*

Bertugas mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, memberikan pelayan masyarakat mengenai informasi yang dibutuhkan pemodal berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan public, sebagai penghubung antara emiten dengan bapepam dan masyarakat.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram , 2008:149).

Metode deskriptif merupakan karakteristik penelitian yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena sosial dan alam yang ada di kehidupan masyarakat. Spesifik yang dimaksud yaitu lebih dekat pada hubungan, dampak dan cara penyelesaiannya yang diungkapkan (Sukmadinata : 2006). Tujuannya untuk membuat deksripsi, gambaran atau lukisan secara sitematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### 3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel, yang terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Yang akan dijelaskan berikut ini :

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:39), bahwa :

“Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen).”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

##### a. *Current Ratio* ( $X_1$ )

*Current Ratio* dapat diperoleh dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. (Fred Weston, Eugen F. Brigham : 1990).

##### b. *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

Memberikan gambaran kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang. (Moeljadi 2006:51).

##### c. *Total Asset TurnOver* ( $X_3$ )

*Total Asset TurnOver* (TATO) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun dalam menciptakan penjualan yang dapat dihitung dengan membagi penjualan bersih dan rata-rata total aktiva. (Moeljadi, 2008:50)

#### 2. Variabel Dependen

Menurut sugiyono (2012:39), bahwa :

“Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi disebabkan adanya variabel independen (bebas).”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

a. *Return On Asset* (Y)

*Return On Asset* (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki (Moeljadi, 2006:73).

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio / CR</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio perbandingan antara aktiva lancar terhadap utang lancar yang dimiliki PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	1. <i>Current Asset</i> 2. <i>Current Liabilities</i>	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio / DER</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio perbandingan antara total utang terhadap modal yang dimiliki PT. Indocement Tunggal	1. <i>Total Liabilities</i> 2. Total Ekuitas	Kali	Rasio
<i>Total Asset TurnOver / TATO</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio perbandingan antara penjualan terhadap total aset yang dimiliki PT. Indocement Tunggal	1. Penjualan 2. Total Aset	Kali	Rasio
<i>Return On Asset / ROA</i> (Y)	Rasio perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva yang	1. Laba Bersih 2. Total Aktiva	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	dimiliki Indocement Tunggal	PT.		

### 3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dan objek yang akan diteliti menggunakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu menggunakan data yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Data laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode 2005-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

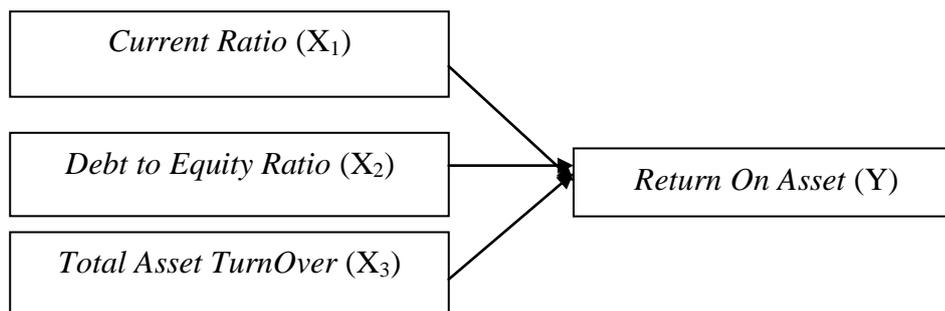
#### 3.2.2.1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan lain-lain (Uma Sekaran : 2011). Data yang diambil berupa data yang berkaitan dengan semua variabel dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset TurnOver (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)*. Sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa periode 2005-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, karena data dalam penelitian ini adalah data dengan interval waktu tertentu yaitu pada tahun 2005-2019.

### 3.3. Model Penelitian

Penulis mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset TurnOver (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*”. Maka penulis menyajikan model penelitian beserta indikator dari setiap variabel penelitian, yaitu sebagai berikut :



**Gambar 3.3**  
**Model Penelitian**

### 3.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memastikan hasil penelitian valid dengan data yang digunakan secara teori, konsisten dan penafsiran koefisien regresinya efisien.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dimana memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat diketahui melalui uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana jika angka signifikan yang

ditunjukkan tabel diatas 0,05 ( $>0,05$ ) maka data sudah memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika angka signifikan dibawah 0,05 ( $<0,05$ ) maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas. Normalitas juga dapat diketahui dengan melihat *Probability Plot* penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan cara melihat histogram dari nilai residualnya. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Dampak dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut menggambarkan standar error besar, yang berakibat ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan linier antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (*VIF*) pada SPSS. Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* atau batas yang umum dipakai untuk menunjukkan model regresi bebas dari multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,100 ( $>0,100$ ) dan nilai *VIF* dibawah 10,00 ( $<10,00$ ).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual berbeda maka disebut heteroskedastisitas, jika varian dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat nilai variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED (grafik *scatterplot*) dan Uji Glejser. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, untuk Uji Glejser dapat dilakukan dengan cara melihat tabel *coefficients* pada kolom baris *Sig.* dengan ketentuan jika nilai residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu (t-1) pada periode sebelumnya. Secara sederhananya bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson (D-W)* dan *Run Test*.

Keputusan ada atau tidaknya Autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson (D-W)* dalam hal ini ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *D-W* dibawah -2 maka terjadi Autokorelasi positif.
2. Jika nilai *D-W* berada diantara -2 sampai dan +2 maka tidak terjadi Autokorelasi.
3. Jika nilai *D-W* diatas +2 maka terjadi Autokorelasi negatif.

Apabila Uji *D-W* tidak dapat ditarik kesimpulan maka uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara metode *Run Test*. Dalam keputusan ada atau tidaknya Autokorelasi dengan metode *Run Test*, dimana jika hasil *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka tidak terjadi masalah Autokorelasi.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Rasio Keuangan**

Dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lima belas tahun terakhir. Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan beberapa alat analisis, adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

##### 1. *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan aset lancar terhadap utang lancar. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

##### 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. *Total Asset TurnOver (TATO)*

*Total Asset TurnOver* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penjualan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

### 4. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan laba bersih terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena tidak ada kaitan atau hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ . Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

### 3.5.2.1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linier Berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Return On Asset*

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi *Current Ratio*

$b_2$  = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

$b_3$  = Koefisien regresi *Total Asset TurnOver*

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Total Asset TurnOver*

$e$  = *Standard Error*

### 3.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen ( $X$ ) mempengaruhi variabel dependen ( $Y$ ) maka dapat digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%.

Koefisien determinasi dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  = Koefisien Determinan

$R2$  = Koefisien Korelasi

### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan Penetapan Hipotesis Operasional, Penetapan Tingkat Signifikan, Kriteria Keputusan dan Penarikan Kesimpulan.

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### A. Hipotesis Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$  *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset TurnOver* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$  *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset TurnOver* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

##### B. Hipotesis Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$  *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$  *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

$H_{02} : \rho = 0$  *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$  *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

$H_{03} : \rho = 0$  *Total Asset TurnOver Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

$H_{a3} : \rho \neq 0$  *Total Asset TurnOver Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah ( $\alpha = 0,05$ ). Angka ini merupakan tingkat signifikansi yang umum dipakai dan dinilai tepat untuk penelitian, yang menunjukkan keempat variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

## 3. Uji Signifikansi

### a. Uji Signifikansi Secara Simultan

Uji signifikansi secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

### b. Uji Signifikansi Secara Parsial

Uji signifikansi secara parsial pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara individual atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

#### **4. Kaidah Keputusan**

##### **a. Uji F (Pengujian Secara Simultan)**

Merupakan suatu uji untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. F hasil perhitungan dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil Uji F dilihat dalam tabel ANOVA pada kolom *sig*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika Significance F  $< (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- b) Jika Significance F  $\geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

##### **b. Uji t (Pengujian Secara Parsial)**

Uji t (t-test) merupakan suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. (t-test) hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil Uji t dapat dilihat dalam tabel *coefficients* pada kolom *sig* Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Jika Significance t  $< (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

b) Jika Significance  $t \geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

## **5. Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa diatas maka akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.

Agar hasil yang diperoleh akurat, maka untuk perhitungan alat analisis dalam bagian pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20.0